

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi *emiten*, pergerakan harga saham searah dengan kinerja *emiten*. Apabila *emiten* mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham *emiten* yang bersangkutan cenderung naik. Perusahaan menjual sahamnya untuk memperoleh dana yang akan digunakan dalam pengembangan usahanya dan bagi pemodal adalah untuk mendapatkan penghasilan dari modalnya.

Investasi pada saham merupakan investasi yang berisiko karena harga saham dapat naik tetapi juga dapat turun. Terdapat dua model atau teknik analisis dalam penilaian harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Husnan, 2001). Analisis fundamental menggunakan data keuangan seperti: laba bersih, deviden yang dibagikan, penjualan, dan lain-lain. Sedangkan analisis teknikal menggunakan data pasar saham yaitu harga dan volume transaksi saham. Penilaian investasi merupakan salah satu analisis fundamental, maka untuk menganalisis dibutuhkan suatu tolak ukur. Tolak ukur yang dapat digunakan yaitu analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan yang dilakukan akan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan prestasi keuangan suatu perusahaan yang menjadi dasar keputusan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Hal ini juga sangat penting diperhatikan investor untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor.

Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas

usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per saham. Unsur-unsur menjadi bagian pembentukan laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan pengelompokan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda, antara lain laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak dan laba bersih. Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi juga untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan..

Perusahaan pertambangan batubara adalah salah satu perusahaan yang sangat penting bagi Indonesia sebab perusahaan pertambangan batubara ini adalah salah satu perusahaan yang mempengaruhi pendapatan ekonomi bagi Indonesia. Selain itu, perusahaan pertambangan batubara adalah perusahaan penyumbang energi terbesar untuk Indonesia. Berkenaan dengan hal itu maka perusahaan pertambangan batubara adalah perusahaan yang sangat menguntungkan dan tentunya saham perusahaan pertambangan batubara banyak diminati oleh para investor. Namun sejak tahun 2011, harga saham batubara terus mengalami penurunan, hal ini tidak hanya dialami oleh pasar saham Indonesia tapi semua negara yang menghasilkan batubara. Di pasar saham lokal harga saham *emitten* batubara terus turun, ITMG tertinggi terjadi di tahun 2011 dengan harga Rp59.750 dan kemudian di tahun 2015 hanya berharga Rp6.600. seperti yang terjadi pada perusahaan PTBA di periode yang sama dari harga sahamnya Rp26.000 menjadi Rp5.200 dan ADRO dalam periode yang sama harga sahamnya dari Rp2.900 menjadi Rp535 atau yang paling memprihatinkan pada perusahaan BUMI dalam periode yang sama harga sahamnya Rp3.650 menjadi Rp50.

Beberapa analisis rasio keuangan yang dapat digunakan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan antara lain adalah analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas. Analisis rasio solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dan analisis rasio profitabilitas dapat digunakan untuk

mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan efektivitas manajemennya, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta *Net Profit Margin* (NPM). *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang digunakan oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan kekayaan perusahaan yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat profitabilitas yang lebih besar pada perusahaan dalam hubungannya pemanfaatan kekayaan atau aset perusahaan. Alasan peneliti mengambil ratio ini yaitu ingin mengetahui tingkat penggunaan aset pada perusahaan ini sehubungan dengan pengurangan produksi batubara di beberapa tahun terakhir. Sebab tingkat kinerja manajemen dalam memanfaatkan asetnya akan berpengaruh terhadap baik buruknya perusahaan tersebut dan tentunya akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Seperti yang terjadi pada PT Harum Energy Tbk yang telah menargetkan jumlah produksinya pada tahun 2016 ini yaitu dengan membidik target produksi 16% lebih rendah dari tahun 2015 3.6 juta ton menjadi 6 juta ton produksi batubara. (www.Bisnis.com).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi bank (kreditor) semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Alasan peneliti mengambil ratio ini yaitu ingin mengetahui berapa banyak jumlah pinjaman perusahaan ke kreditor yang dilakukan perusahaan pertambangan batubara

untuk mempertahankan perusahaannya, sebab besar kecilnya DER akan mempengaruhi tingkat harga saham. Seperti yang terjadi pada PT Borneo Indobara (BIB) anak perusahaan dari PT Golden Energy Mines (GEMS) Tbk yang telah melakukan pinjaman dari Bank Mega Tbk (MEGA) guna mendanai bisnisnya, fasilitas kredit tersebut berupa *demand loan* yang diraih sampai dengan nilai USD30 juta dengan jangka waktu satu tahun yang bunganya 9 persen per tahun untuk mendanai modal kerja BIB (www.Okezone.com).

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Alasan peneliti mengambil ratio ini yaitu untuk mengetahui tingkat pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham yang didapat dari kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan, seperti yang terjadi pada pendapatan PT Bukit Asam Tbk yang naik 9% menjadi Rp10,50 triliun untuk periode Januari–September 2015 dibanding dengan periode yang sama pada tahun 2014 sebesar Rp9,65 triliun (www.Liputan6.com)

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik ingin meneliti lebih lanjut tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Alasan meneliti perusahaan pertambangan batubara ini adalah karena saham-saham pertambangan yang lebih beresiko daripada saham-saham lainnya. Fluktuasi harga saham ini sangat tinggi, yang dapat turun dan naik dengan cepat. Fluktuasi yang drastis ini tentu saja dapat mempengaruhi harga jual saham.

Fluktuasi pada perusahaan pertambangan ini memiliki pengaruh besar terhadap seluruh rangkaian proses produksi maupun aktivitas modern, sehingga apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga pada perusahaan pertambangan tentu saja memiliki pengaruh besar terhadap seluruh kegiatan perekonomian dan

kehidupan masyarakat dunia. Dimana jika fluktuasi harga komoditas perusahaan pertambangan sedang tinggi dan jika ingin berinvestasi jangka panjang, sebaiknya tidak bermain di saham-saham komoditas. Hal itu dikarenakan bahwa harga saham komoditas tersebut dapat turun, dan tentu saja dapat naik lagi. Dengan begitu, jelas bahwa perusahaan pertambangan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Return on Assets* dan *Debt Equity Ratio* serta *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta *Net Profit Margin* (NPM), terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return on Assets* terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya serta agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka peneliti hanya meneliti pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun 2011-2014 dengan variabel yang diteliti yaitu *Return On Assets (ROA)* terhadap Harga saham, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga saham dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga saham. ROA (X_1) dan DER (X_2) serta NPM (X_3) sebagai variabel independen dan Harga saham (Y) sebagai variabel dependen.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* serta *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Untuk memberikan informasi mengenai pengaruh *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* serta *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di sub sektor pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi calon investor menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi sehingga dapat meminimalisasi resiko bisnis yang mungkin akan terjadi.
3. Sebagai bahan referensi serta bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas, sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab. Setiap bab dibagi menjadi beberapa sub pokok bahasan. Sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, penulis mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini, penulis akan menguraikan teori-teori yang terkait dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah meliputi harga saham, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* serta mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan, Kerangka berpikir serta hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi tentang sampel yang digunakan dalam penelitian dan informasi data-data yang diperlukan dalam melakukan pengujian penelitian meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, serta model dan teknik analisis yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yang terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedasitas), uji hipotesis (uji pengaruh simultan, uji pengaruh parsial, dan uji koefisien determinasi).

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.